



PERAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SMK MA'ARIF 2 PENAWAJA SEKAMPUNG UDIK

M Toyeb¹, Iskandar Zulkarnain², Dewiyanti³

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: bangt9473@gmail.com

Abstract:

This study aims to describe the role of the principal's academic supervision in improving the quality of learning at SMK Ma'arif 2 Penawaja Sekampung Udk. Academic supervision is a professional coaching activity conducted by the principal to help teachers develop their pedagogical and professional competencies. This research used a qualitative method with a descriptive approach. The research subjects consisted of the principal and six teachers who teach both productive and normative subjects. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation, then analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques. The results showed that the principal has implemented academic supervision through class visits, regular meetings, and individual coaching for teachers. This supervision plays an important role in helping teachers plan more systematic lessons, improve teaching methods, and enhance skills in evaluating learning outcomes. Moreover, supervision provides motivation for teachers to innovate in their teaching. However, the principal's limited time and the low awareness of some teachers in accepting feedback remain obstacles in implementing effective academic supervision. Therefore, it is necessary to schedule structured supervision activities and increase teachers' awareness of the importance of supervision to improve learning quality. This study is expected to serve as a reference for other schools in optimizing academic supervision to support the enhancement of teaching quality.

Keywords: academic supervision, principal, learning quality.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Ma'arif 2 Penawaja Sekampung Udk. Supervisi akademik merupakan kegiatan pembinaan profesional yang dilakukan kepala sekolah untuk membantu guru mengembangkan kompetensi pedagogik dan profesional mereka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah dan enam guru yang mengajar mata pelajaran produktif dan normatif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah telah melaksanakan supervisi akademik melalui kunjungan kelas, pertemuan rutin, serta pembinaan individu kepada guru. Supervisi ini berperan penting dalam membantu guru merencanakan pembelajaran yang lebih sistematis, memperbaiki metode mengajar, dan meningkatkan keterampilan evaluasi hasil belajar. Selain itu, supervisi juga memberikan motivasi bagi guru untuk berinovasi dalam pembelajaran. Namun, keterbatasan waktu kepala sekolah dan masih rendahnya kesadaran sebagian guru untuk menerima masukan menjadi hambatan dalam pelaksanaan supervisi akademik. Oleh karena itu, perlu dijadwalkan supervisi secara terstruktur dan diikuti peningkatan kesadaran guru akan pentingnya supervisi untuk peningkatan mutu pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah lain dalam mengoptimalkan supervisi akademik untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Mutu Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan bangsa, dan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran strategis dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, berbagai komponen sekolah harus bekerja

secara sinergis, termasuk kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di tingkat satuan (Mulloh and Muslim 2022). Kepala sekolah memiliki tanggung jawab besar untuk mengarahkan, membimbing, dan mengawasi seluruh kegiatan pendidikan agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai secara optimal. Salah satu bentuk peran penting kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik, yang bertujuan untuk membina guru agar mampu meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional mereka dalam melaksanakan tugas mengajar (Arifin 2022).

Supervisi akademik bukan sekadar kewajiban administratif, melainkan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah. Melalui supervisi akademik, kepala sekolah dapat membantu guru merencanakan pembelajaran secara sistematis, melaksanakan pembelajaran yang interaktif, dan mengevaluasi hasil belajar secara tepat (Turmidzi 2021). Supervisi akademik juga menjadi sarana bagi kepala sekolah untuk memberikan umpan balik konstruktif, mendeteksi kendala yang dihadapi guru, serta merumuskan solusi bersama. Dengan demikian, supervisi akademik memiliki kontribusi langsung dalam memperbaiki mutu pembelajaran yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa (Wahib 2021).

Mutu pembelajaran merupakan indikator utama keberhasilan sebuah sekolah. Pembelajaran yang berkualitas ditandai dengan perencanaan yang matang, metode yang variatif, penggunaan media pembelajaran yang mendukung, serta evaluasi yang objektif (Sholeha et al. 2023). Namun, di lapangan masih banyak guru yang menghadapi kesulitan dalam menyusun rencana pembelajaran, memilih metode yang sesuai dengan karakteristik siswa, hingga dalam mengukur capaian hasil belajar. Permasalahan ini menjadi tantangan tersendiri, terutama di sekolah-sekolah swasta yang memiliki keterbatasan sumber daya seperti SMK Ma'arif 2 Penawaja Sekampung Udik. Sekolah ini berada di daerah dengan akses pendidikan yang relatif terbatas, sehingga kepala sekolah dituntut lebih proaktif dalam membantu guru mengatasi kendala pembelajaran melalui supervisi akademik yang efektif (Andriani, Nisa, and Azizah 2022).

SMK Ma'arif 2 Penawaja Sekampung Udik sebagai salah satu lembaga pendidikan kejuruan di Kabupaten Lampung Timur memiliki peran penting dalam mencetak lulusan yang siap kerja dan berdaya saing. Untuk mencapai tujuan tersebut, kualitas pembelajaran harus menjadi prioritas utama. Akan tetapi, berdasarkan pengamatan awal di SMK ini, masih dijumpai adanya guru yang kurang optimal dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai standar proses yang ditetapkan. Hal ini terlihat dari dokumen perencanaan yang tidak lengkap, penggunaan metode pembelajaran yang monoton, serta keterbatasan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi. Kondisi tersebut dikhawatirkan akan berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, serta kemampuan praktis yang menjadi keunggulan kompetensi lulusan SMK.

Kondisi ini menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah memegang peranan penting dalam membantu guru memperbaiki praktik mengajarnya. Supervisi akademik bukan hanya sebagai kontrol, tetapi sebagai

bentuk pembinaan yang humanis dan edukatif. Kepala sekolah yang menjalankan supervisi akademik secara terencana dan berkelanjutan dapat mengidentifikasi kelemahan guru, mengapresiasi kelebihan yang dimiliki guru, dan memberikan solusi yang sesuai dengan kebutuhan guru secara individual. Supervisi juga menjadi wadah untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, dan menemukan inovasi pembelajaran yang lebih efektif. Dengan supervisi yang baik, guru dapat ter dorong untuk terus meningkatkan kompetensinya sehingga kualitas pembelajaran di kelas pun meningkat (FIRDAUS 2023).

Selain itu, supervisi akademik yang dilakukan secara profesional dapat meningkatkan motivasi guru dalam melaksanakan tugasnya. Guru akan merasa diperhatikan dan didukung oleh pimpinan sekolah, sehingga tumbuh rasa memiliki terhadap sekolah dan keinginan untuk memberikan yang terbaik bagi siswa (Huriaty, Esterani, and Saufi 2022). Supervisi akademik yang humanis dan solutif juga dapat mempererat hubungan kerja sama antara guru dengan kepala sekolah, menciptakan iklim kerja yang kondusif, serta membangun budaya mutu di sekolah. Supervisi yang dilakukan bukan dengan pendekatan otoriter, melainkan dengan komunikasi dua arah yang saling menghargai, akan menciptakan suasana positif yang berdampak pada peningkatan kinerja guru (Irdiyanti 2021). Dalam konteks kebijakan pendidikan nasional, supervisi akademik juga sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah, yang menegaskan bahwa kepala sekolah harus memiliki kompetensi supervisi manajerial dan akademik. Supervisi akademik menjadi salah satu indikator penting dalam penilaian kinerja kepala sekolah (Sudargini 2021). Oleh karena itu, kemampuan kepala sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi supervisi akademik akan mempengaruhi capaian standar mutu pendidikan di satuan pendidikan yang dipimpinnya. Hal ini menegaskan bahwa peran kepala sekolah tidak hanya sebagai administrator, tetapi juga sebagai supervisor yang berorientasi pada peningkatan kualitas proses dan hasil belajar.

Namun, dalam praktiknya, banyak kepala sekolah yang belum optimal dalam melaksanakan supervisi akademik. Beberapa kendala yang sering dijumpai adalah keterbatasan waktu karena tugas administrasi yang menumpuk, kurangnya keterampilan kepala sekolah dalam teknik supervisi yang efektif, serta rendahnya kesadaran sebagian guru untuk terbuka menerima masukan (Putri et al. 2024). Faktor-faktor tersebut menyebabkan supervisi akademik berjalan formalitas, tanpa memberikan dampak signifikan pada peningkatan mutu pembelajaran. Permasalahan inilah yang menjadi latar belakang pentingnya penelitian ini dilakukan, yaitu untuk mengkaji secara mendalam bagaimana peran supervisi akademik kepala sekolah di SMK Ma'arif 2 Penawaja Sekampung Udk dapat mendukung peningkatan mutu pembelajaran.

Penelitian ini juga diharapkan dapat mengidentifikasi praktik baik (best practices) dalam pelaksanaan supervisi akademik, sehingga dapat menjadi contoh bagi sekolah lain dengan kondisi serupa. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi strategis bagi pihak sekolah dan pemangku kebijakan di bidang pendidikan dalam mengoptimalkan fungsi

supervisi akademik kepala sekolah sebagai salah satu instrumen penting peningkatan mutu pembelajaran (Pranrantja, Satispi, and Tuti 2021). Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan kapasitas guru dan kepala sekolah di SMK Ma'arif 2 Penawaja, tetapi juga dapat dijadikan referensi oleh sekolah-sekolah lain yang memiliki tantangan serupa dalam meningkatkan mutu pembelajaran di lingkungan pendidikan kejuruan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai peran supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali informasi secara detail terkait pengalaman, pandangan, serta praktik supervisi yang dilakukan kepala sekolah dalam mendampingi guru (Hasan et al. 2025). Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 di SMK Ma'arif 2 Penawaja Sekampung Udiik, Kabupaten Lampung Timur. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah sebagai informan utama dan enam orang guru mata pelajaran produktif dan normatif sebagai informan pendukung. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi (Nartin et al. 2024). Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memperoleh informasi terkait pelaksanaan supervisi akademik, kendala yang dihadapi, serta dampak supervisi terhadap mutu pembelajaran. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung pelaksanaan supervisi, aktivitas guru di kelas, serta interaksi antara kepala sekolah dan guru. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui bukti fisik seperti jadwal supervisi, catatan hasil supervisi, instrumen penilaian supervisi, serta dokumen perencanaan pembelajaran guru. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Niam et al. 2024). Validitas data diperkuat melalui triangulasi teknik, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan keakuratan dan konsistensi informasi. Selain itu, teknik member check juga dilakukan dengan meminta konfirmasi kepada kepala sekolah dan guru terkait hasil temuan penelitian, sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat menghasilkan deskripsi yang komprehensif mengenai peran supervisi akademik kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Ma'arif 2 Penawaja Sekampung Udiik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di SMK Ma'arif 2 Penawaja Sekampung Udiik menunjukkan bahwa kepala sekolah telah melaksanakan supervisi akademik secara rutin dan terencana untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Berdasarkan data hasil wawancara mendalam dengan kepala sekolah, supervisi akademik dilakukan melalui dua bentuk utama, yaitu supervisi langsung berupa kunjungan kelas dan supervisi tidak langsung melalui pertemuan rutin dengan

guru. Kepala sekolah menjadwalkan supervisi minimal satu kali dalam satu semester untuk setiap guru, namun di beberapa kesempatan supervisi dilakukan lebih sering, terutama jika ditemukan permasalahan tertentu dalam pelaksanaan pembelajaran guru. Kepala sekolah menjelaskan bahwa dalam supervisi langsung, ia mengobservasi pelaksanaan pembelajaran secara menyeluruh, mulai dari pembukaan, penyampaian materi, penggunaan metode, interaksi dengan siswa, hingga penutupan pelajaran. Setelah pengamatan, kepala sekolah memberikan masukan secara lisan maupun tertulis, yang kemudian didiskusikan bersama guru. Hasil wawancara dengan enam guru menunjukkan bahwa mereka merasa mendapat bimbingan yang sangat membantu melalui supervisi ini, terutama dalam menyusun perangkat pembelajaran seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), media pembelajaran, dan metode yang bervariasi sesuai kebutuhan siswa.

Pada supervisi tidak langsung, kepala sekolah memanfaatkan rapat guru bulanan sebagai forum evaluasi pembelajaran. Dalam forum ini, guru diajak merefleksikan pengalaman mengajar, saling bertukar ide, dan mendiskusikan kendala yang mereka hadapi (Turmidzi 2021). Kepala sekolah memberikan arahan terkait strategi pembelajaran inovatif, serta motivasi agar guru lebih percaya diri dalam menerapkan metode yang lebih kreatif. Dari hasil observasi, terlihat suasana rapat guru berjalan dengan komunikasi dua arah yang baik, di mana guru tidak hanya mendengarkan tetapi juga aktif menyampaikan pendapat. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang harmonis antara kepala sekolah dengan guru sebagai landasan penting supervisi akademik yang efektif. Lebih lanjut, hasil observasi di kelas memperlihatkan bahwa setelah mendapatkan supervisi, sebagian besar guru mulai berani menggunakan metode yang lebih variatif, seperti metode diskusi, demonstrasi praktik, serta pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), terutama pada mata pelajaran produktif yang menuntut keterampilan praktik siswa. Beberapa guru juga mulai lebih aktif memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi sederhana, seperti video pembelajaran dan aplikasi presentasi, yang sebelumnya jarang digunakan karena keterbatasan keterampilan guru dalam teknologi informasi.

Selain membantu guru merencanakan pembelajaran, supervisi akademik juga berdampak pada peningkatan kemampuan guru dalam mengelola kelas. Guru menjadi lebih terampil menciptakan suasana belajar yang kondusif, mengelola waktu pembelajaran, serta menegakkan disiplin siswa dengan pendekatan yang humanis. Kepala sekolah juga menekankan pentingnya guru dalam mananamkan sikap positif kepada siswa, seperti kerja sama, tanggung jawab, dan rasa percaya diri, yang menjadi nilai penting di pendidikan kejuruan. Dari wawancara dengan siswa, mereka mengakui adanya perubahan suasana belajar menjadi lebih menarik dan tidak membosankan setelah guru mereka mendapatkan supervisi dari kepala sekolah. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan dalam pelaksanaan supervisi akademik. Kendala utama yang dihadapi kepala sekolah adalah keterbatasan waktu karena harus membagi fokus dengan tugas administratif lainnya, seperti pengelolaan keuangan, laporan sekolah, dan koordinasi dengan pihak yayasan. Kondisi ini

membuat jadwal supervisi tidak selalu terlaksana sesuai rencana, terutama di saat kepala sekolah harus menghadiri kegiatan di luar sekolah. Guru-guru juga mengungkapkan bahwa ketika supervisi tertunda, mereka merasa kehilangan momen untuk mendapatkan bimbingan tepat waktu atas masalah pembelajaran yang sedang mereka alami. Selain keterbatasan waktu kepala sekolah, faktor rendahnya kesadaran sebagian guru untuk terbuka terhadap kritik konstruktif juga menjadi kendala dalam supervisi akademik. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa guru cenderung bersikap defensif ketika mendapat masukan mengenai kekurangan dalam pembelajaran mereka. Hal ini biasanya disebabkan oleh perasaan tidak percaya diri atau khawatir penilaian kepala sekolah akan memengaruhi status kepegawaian mereka. Akibatnya, diskusi supervisi tidak berjalan optimal karena guru tidak sepenuhnya terbuka mengungkapkan kendala mereka di kelas. Kepala sekolah menyatakan bahwa membangun kepercayaan guru terhadap supervisi sebagai sarana pembinaan, bukan penilaian semata, merupakan tantangan yang perlu terus diupayakan.

Meskipun menghadapi beberapa kendala, supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah sudah membawa dampak positif bagi peningkatan mutu pembelajaran di SMK Ma'arif 2 Penawaja Sekampung Udik. Hal ini terlihat dari perbaikan dalam perencanaan pembelajaran guru, metode mengajar yang lebih beragam, serta suasana kelas yang lebih kondusif. Kepala sekolah juga berupaya mengantisipasi kendala supervisi dengan membagi tanggung jawab pembinaan kepada guru senior melalui mekanisme supervisi kolegal. Guru senior yang memiliki pengalaman lebih banyak dilibatkan dalam membantu guru lain menyusun perangkat pembelajaran dan mengevaluasi kinerja mereka secara informal. Strategi ini cukup efektif dalam mengurangi ketergantungan guru kepada kepala sekolah semata, serta menumbuhkan budaya saling mendukung di antara guru. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Glickman, Gordon, dan Ross-Gordon (2010) yang menyebutkan bahwa supervisi akademik yang efektif harus melibatkan hubungan interpersonal yang baik, komunikasi dua arah, dan umpan balik konstruktif. Supervisi bukan hanya aktivitas observasi semata, tetapi sebuah proses pembinaan yang menekankan pemberdayaan guru sebagai agen utama peningkatan mutu pembelajaran. Supervisi akademik yang dilaksanakan kepala sekolah di SMK Ma'arif 2 Penawaja telah mencerminkan unsur-unsur tersebut, meskipun belum sepenuhnya optimal dalam penerapannya. Selain itu, hasil penelitian ini juga mengonfirmasi temuan Mulyasa (2013) yang menjelaskan bahwa kepala sekolah berperan sebagai supervisor yang memiliki fungsi utama membantu guru memperbaiki kualitas mengajarnya, melalui supervisi akademik yang sistematis dan terencana. Supervisi akademik yang dilakukan di SMK Ma'arif 2 Penawaja telah direncanakan dengan jadwal dan instrumen yang disiapkan, meski pelaksanaannya terkadang mengalami hambatan teknis. Upaya kepala sekolah dalam menyusun instrumen supervisi yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran menunjukkan keseriusan kepala sekolah dalam menjalankan perannya sesuai standar kompetensi kepala sekolah yang ditetapkan pemerintah.

Pembahasan hasil penelitian ini juga menekankan bahwa supervisi akademik bukan hanya menjadi tanggung jawab kepala sekolah semata, tetapi membutuhkan dukungan penuh dari guru sebagai subjek utama yang akan dibina. Guru harus memiliki kesadaran bahwa supervisi akademik bertujuan membantu mereka menjadi lebih profesional dalam mengajar, bukan untuk mencari kesalahan semata. Oleh karena itu, penting adanya sosialisasi berkelanjutan tentang manfaat supervisi akademik, sehingga guru memiliki persepsi positif dan termotivasi untuk aktif terlibat dalam proses supervisi. Dari sisi lingkungan sekolah, budaya kerja yang mendukung supervisi akademik juga sangat berpengaruh. Penelitian menemukan bahwa kepala sekolah yang berhasil membangun iklim kerja yang terbuka, saling percaya, dan partisipatif, cenderung lebih sukses dalam melaksanakan supervisi yang berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran. Kepala sekolah di SMK Ma'arif 2 Penawaja berupaya menciptakan suasana kerja yang kondusif melalui pendekatan kekeluargaan dan memberikan ruang kepada guru untuk berkreasi dalam mengajar. Kepala sekolah juga memberikan penghargaan sederhana kepada guru yang berhasil menerapkan inovasi pembelajaran, seperti piagam penghargaan atau pengakuan pada rapat guru, yang terbukti efektif meningkatkan motivasi guru.

Hasil ini menunjukkan bahwa keberhasilan supervisi akademik tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam teknik supervisi, tetapi juga kemampuan membangun relasi positif dengan guru. Supervisi yang otoriter cenderung menimbulkan ketegangan dan resistensi, sedangkan supervisi yang humanis dan partisipatif menciptakan rasa nyaman sehingga guru lebih terbuka dan antusias untuk meningkatkan kualitas mengajar mereka. Hal inilah yang menjadi salah satu kunci keberhasilan supervisi akademik di SMK Ma'arif 2 Penawaja Sekampung Udik. Penelitian ini juga menemukan adanya kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah dalam teknik supervisi akademik yang lebih variatif dan sesuai dengan perkembangan pembelajaran abad 21. Kepala sekolah menyadari bahwa tuntutan pembelajaran di era digital memerlukan supervisi yang mampu memfasilitasi guru untuk mengintegrasikan teknologi informasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, kepala sekolah berencana mengusulkan pelatihan supervisi akademik berbasis teknologi bagi dirinya dan guru, agar supervisi dapat memberikan solusi yang relevan dengan tantangan pembelajaran modern.

Selain temuan utama mengenai implementasi supervisi akademik, penelitian ini juga berhasil mengidentifikasi praktik baik (best practices) yang telah dilakukan kepala sekolah dalam mengoptimalkan supervisi akademik di SMK Ma'arif 2 Penawaja. Salah satu praktik baik yang ditemukan adalah penggunaan pendekatan supervisi yang adaptif, yaitu kepala sekolah tidak hanya terpaku pada satu model supervisi, melainkan menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan dan karakter guru. Misalnya, untuk guru yang sudah berpengalaman, kepala sekolah cenderung menggunakan pendekatan kolaboratif dengan lebih banyak memberi ruang diskusi dan refleksi. Sementara itu, untuk guru yang masih baru, kepala sekolah menggunakan pendekatan direktif dengan memberikan arahan yang lebih detail. Pendekatan adaptif ini

terbukti efektif membuat guru merasa lebih nyaman dan mendapatkan bimbingan sesuai tingkat kematangan profesional mereka. Selain itu, praktik baik lainnya adalah pelibatan guru senior sebagai pendamping (mentor) bagi guru yang memiliki kendala serius dalam pembelajaran. Program mentoring ini tidak hanya mengurangi beban supervisi kepala sekolah, tetapi juga meningkatkan solidaritas antar guru dan menumbuhkan budaya saling membantu di lingkungan sekolah. Guru senior membantu koleganya mulai dari penyusunan perangkat ajar, metode, hingga penggunaan media pembelajaran. Dari hasil wawancara, guru yang menjadi mentee merasa lebih mudah belajar secara praktis dari pengalaman guru senior dibandingkan hanya melalui teori dalam pelatihan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa kepala sekolah secara konsisten mendokumentasikan hasil supervisi akademik dalam bentuk catatan tertulis, yang berisi temuan, masukan, serta tindak lanjut yang telah disepakati bersama guru. Dokumentasi ini tidak hanya berfungsi sebagai arsip administratif, tetapi juga menjadi bahan evaluasi berkala bagi kepala sekolah dalam memonitor perkembangan guru. Dokumentasi hasil supervisi menjadi bukti konkret adanya pembinaan berkelanjutan dan sangat membantu ketika sekolah harus mempertanggungjawabkan kualitas pembelajaran kepada yayasan, orang tua, maupun pihak dinas pendidikan. Dalam pembahasan lebih lanjut, penelitian ini menekankan pentingnya supervisi akademik yang tidak berhenti pada observasi dan pemberian masukan, tetapi juga dilanjutkan dengan pendampingan dalam implementasi perbaikan pembelajaran. Temuan di SMK Ma'arif 2 Penawaja menunjukkan bahwa guru yang mendapat pendampingan lanjutan cenderung mengalami peningkatan signifikan dalam kualitas mengajarnya. Mereka merasa lebih percaya diri menerapkan metode baru karena didampingi secara langsung dan mendapat umpan balik saat praktik. Kepala sekolah menyatakan, supervisi akademik yang berorientasi pada pembinaan berkelanjutan ini jauh lebih efektif dibandingkan supervisi yang hanya dilakukan satu kali observasi tanpa tindak lanjut.

Relevansi hasil penelitian ini juga dapat dikaitkan dengan kebijakan nasional tentang Standar Nasional Pendidikan, khususnya Standar Proses yang mengamanatkan perlunya perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran yang sistematis dan bermutu. Supervisi akademik kepala sekolah berperan strategis untuk memastikan guru menjalankan ketiga tahap tersebut secara profesional. Selain itu, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen juga menekankan pentingnya pengembangan profesionalisme guru yang salah satunya dicapai melalui pembinaan dan supervisi dari kepala sekolah (Munawarah 2022). Oleh karena itu, hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa supervisi akademik bukan hanya kebutuhan di tingkat sekolah, tetapi juga amanat regulasi yang harus diimplementasikan untuk menjamin mutu pendidikan. Dalam konteks pembelajaran abad 21, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa supervisi akademik harus mampu mengarahkan guru untuk beradaptasi dengan perubahan zaman, khususnya dalam penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran. Kepala sekolah di SMK Ma'arif 2 Penawaja telah mulai menginisiasi supervisi yang menekankan pentingnya

literasi digital bagi guru, seperti pemanfaatan aplikasi pembelajaran, sumber belajar daring, dan media interaktif. Hal ini menjadi langkah awal yang positif untuk mempersiapkan guru menghadapi tantangan Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0, yang menuntut siswa memiliki keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikasi, dan kolaborasi.

Selain aspek teknis supervisi, penelitian ini juga menyoroti dimensi emosional supervisi akademik. Berdasarkan observasi dan wawancara, guru lebih termotivasi memperbaiki pembelajaran ketika merasa dihargai dan didukung secara emosional oleh kepala sekolah. Supervisi yang dijalankan dengan pendekatan empati, bukan intimidasi, membuat guru nyaman menyampaikan kendala dan terbuka untuk menerima masukan (Panggabean 2022). Kepala sekolah mengakui bahwa keterampilan komunikasi interpersonal menjadi kunci sukses supervisi akademik yang berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran. Solusi strategis yang disarankan dari hasil penelitian ini adalah perlunya penjadwalan supervisi akademik yang lebih fleksibel dan terintegrasi dengan kegiatan sekolah lainnya, sehingga tidak berbenturan dengan tugas administratif kepala sekolah. Penelitian juga merekomendasikan adanya pelatihan teknik supervisi akademik berkelanjutan bagi kepala sekolah, terutama terkait supervisi berbasis teknologi, pendekatan diferensiasi, dan coaching yang lebih sistematis. Di samping itu, penting dilakukan peningkatan kesadaran guru mengenai peran supervisi sebagai pembinaan profesional, bukan sekadar penilaian kinerja, sehingga supervisi dapat berjalan dalam suasana saling percaya dan mendukung.

Dari keseluruhan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran supervisi akademik kepala sekolah di SMK Ma'arif 2 Penawaja Sekampung Udik sudah berjalan cukup baik dan berdampak positif pada peningkatan mutu pembelajaran. Meski demikian, supervisi akademik masih menghadapi tantangan pada aspek waktu kepala sekolah dan resistensi sebagian guru terhadap kritik konstruktif. Praktik baik yang sudah diterapkan, seperti pendekatan supervisi adaptif, program mentoring guru senior, dan pendokumentasian hasil supervisi, menjadi modal penting untuk dikembangkan lebih optimal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi sekolah lain yang memiliki tantangan serupa dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui supervisi akademik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan kepala sekolah di SMK Ma'arif 2 Penawaja Sekampung Udik telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Supervisi akademik yang dilakukan melalui observasi kelas, pertemuan rutin, dan pembinaan individu telah membantu guru dalam merencanakan pembelajaran secara lebih sistematis, memilih metode yang lebih bervariasi, dan memanfaatkan media pembelajaran yang lebih inovatif. Guru juga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengelola kelas dan menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, supervisi akademik yang

humanis dan komunikatif membuat guru merasa didukung dan dihargai, yang berdampak pada meningkatnya motivasi mereka untuk terus memperbaiki kualitas mengajar. Kepala sekolah juga telah menerapkan praktik baik seperti pendekatan supervisi yang adaptif sesuai tingkat pengalaman guru, program mentoring antar guru, serta dokumentasi hasil supervisi yang sistematis, yang semuanya membantu menciptakan budaya mutu di sekolah. Supervisi akademik di SMK ini juga telah mulai diarahkan untuk mendukung pembelajaran abad 21 dengan menekankan pentingnya literasi digital bagi guru. Namun, penelitian ini juga menemukan kendala utama berupa keterbatasan waktu kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi secara optimal, serta masih adanya guru yang kurang terbuka terhadap masukan. Kendala ini menunjukkan perlunya peningkatan kompetensi manajerial kepala sekolah dalam mengatur waktu dan strategi supervisi, serta pembinaan berkelanjutan untuk membangun kesadaran guru akan pentingnya supervisi sebagai upaya bersama meningkatkan kualitas pembelajaran. Secara keseluruhan, peran supervisi akademik kepala sekolah di SMK Ma'arif 2 Penawaja sudah berjalan dengan baik, meski masih perlu penguatan agar supervisi dapat dilaksanakan lebih efektif, terstruktur, dan berdampak maksimal pada mutu pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Dewi, Firda Nisa, and Niswatul Azizah. 2022. "Supervisi Manajerial Dan Peran Supervisor Dalam Peningkatan Kualitas Akademik Dan Kelembagaan Pendidikan Islam." *MindSet: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 98–106.
- Arifin, Jenal. 2022. "Implementasi Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Kompetensi Profesional Guru." *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5 (9): 3850–57.
- FIRDAUS, FIRDAUS. 2023. "Upaya Peningkatan Peran Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Pelaksanaan Tugas Pokok Guru Di Sman 10 Tebo." *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik* 3 (1): 37–42.
- Hasan, Hanif, M Ansyar Bora, Dini Afriani, Listya Endang Artiani, Ratna Puspitasari, Anggi Susilawati, Putri Maha Dewi, Ahmad Asroni, Yunesman Yunesman, and Abdullah Merjani. 2025. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Huriaty, Dina, Zefani Esterani, and Muhammad Saufi. 2022. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru." *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan--Edisi Khusus ISETA*, 1–15.
- Irdiyanti, Dwi Titik. 2021. "Peran Supervisi Akademik Dan Budaya Sekolah Terhadap Kualitas Pengajaran Guru SMK Di Klaten." *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 2 (6): 22–32.
- Mulloh, Tamim, and Abd Qadir Muslim. 2022. "Analisis Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru." *Journal Publicoho* 5 (3): 763–75.
- Munawarah, Raudlatul. 2022. *Manajemen Supervisi Akademik: Peningkatan Mutu Pembelajaran Matematika Madrasah Aliyah*. Penerbit P4I.
- Nartin, S E, S E Faturrahman, M Ak, H Asep Deni, C Q M MM, Yuniawan Heru Santoso, S SE, S T Paharuddin, I Wayan Gede Suacana, and Etin Indrayani. 2024. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Niam, M Fathun, Emma Rumahlewang, Hesti Umiyati, Ni Putu Sinta Dewi, Suci Atiningsih, Tati Haryati, Illia Seldon Magfiroh, Raden Isma Anggraini, Rullyana Puspitaningrum Mamengko, and Safira Fathin. 2024. "Metode Penelitian Kualitatif."

- Panggabean, Suvriadi. 2022. "Pengantar Manajemen Pendidikan." Yayasan kita menulis.
- Pranpantja, Yuda, Evi Satispi, and Retnowati W D Tuti. 2021. "Peran Supervisi Kepala Madrasah Dan Kualifikasi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru." *Instruksional* 3 (1): 87–96.
- Putri, Neni, Oma Aprida, Jumira Warlizasusi, Abdul Sahib, and Destriani Destriani. 2024. "Peran Supervisi Dalam Meningkatkan Kualitas Manajemen Pendidikan Islam Di Sekolah." *Berkala Ilmiah Pendidikan* 4 (3): 550–63.
- Sholeha, Dini, Nurul Mupida Lubis, Ahmad Rifa'i, Nanjah Fachira Ayundari, Lia Sumayyah, and Inom Nasution. 2023. "Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan* 3 (2): 29–38.
- Sudargini, Yuli. 2021. "Peran Supervisi Akademik Dan Motivasi Kerja Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru SMA Negeri Di Pati." *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 2 (6): 13–21.
- Turmidzi, Imam. 2021. "Implementasi Supervisi Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah." *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 4 (1): 33–49.
- Wahib, Abd. 2021. "Manajemen Evaluasi Program Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3 (1): 91–104.